



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4401>

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERAN ORANGTUA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH

<sup>K</sup>Marfu'ah<sup>1</sup>, Muhammad Khidri Alwi<sup>2</sup>, Nur Ulmy Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [marfuah0066@gmail.com](mailto:marfuah0066@gmail.com)

[marfuah0066@gmail.com](mailto:marfuah0066@gmail.com)<sup>1</sup>, [khidri@yahoo.co.id](mailto:khidri@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [nurulmy.mahmud@umi.ac.id](mailto:nurulmy.mahmud@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran orang tua tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA 1 Talippuki Di Kabupaten Mamasa Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain yang menggunakan pendekatan Cross sectional, yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (Dependent), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA 1 Talippuki Tahun 2022 sebanyak 52 siswa, Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI jurusan IPA dan IPS di SMA 1 Talippuki unit analisis, Tempat dan waktu penelitian di lakukan dari tahap penyusunan proposal yang sudah dimulai sejak Desember 2021, dan akan dilakukan penelitian secara langsung selama bulan Desember-April 2022, penelitian ini dilakukan di SMA 1 Talippuki, Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square* ( $X^2$ ). Hasil dari penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah ( $p=0,119$ ), tidak ada hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah ( $p=0,639$ ), dan tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah siswa ( $p=0,927$ ). Adapun saran dari penelitian perilaku seks pranikah ini yaitu perlu adanya keaktifan dalam program-program penyuluhan terkait kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh tenaga medis ataupun tenaga kesehatan lainnya, untuk menambah wawasan dari berbagai media, baik itu kedekatan antara orang tua dan diri sendiri, dari media internet, ataupun diskusi-diskusi sebayanya, untuk meningkatkan pengetahuan seks pranikah.

Kata Kunci: Perilaku seks pranikah, Siswa SMA, Kesehatan Reproduksi

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Article history :

Received : 22 Februari 2023

Received in revised form : 27 April 2023

Accepted : 24 Agustus 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Reproductive health according to the World Health Organization (WHO) is a state of complete health, including physical, mental and social aspects and not merely the absence of disease or disturbance in all matters relating to the reproductive system, its functions and the reproductive process itself. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and the role of parents about reproductive health with premarital sex behavior in students at SMA 1 Talippki in Mamasa Regency in 2022. This study uses an observational analytic method with a design that uses a cross sectional approach, which explains the relationship between the independent variable and the dependent variable. The population in this study were all students in SMA 1 Talippuki 2022 as many as 52 students, the sample used are students of class X and XI majoring in science and social studies at SMA 1 Talippuki analysis unit, Place and time of research carried out from the proposal preparation stage which has started since December 2021, and research will be carried out directly during December-April 2022, this research was conducted at SMA 1 Talippuki, the test used is the Chi-Square (X<sup>2</sup>) test. The results of the study showed that there was no relationship between knowledge and premarital sex behavior ( $p=0.119$ ), there was no relationship between attitudes and premarital sex behavior ( $p=0.639$ ), and there was no relationship between parental roles and students' premarital sex behavior ( $p=0.927$ ). The suggestion from this research on premarital sex behavior is that there is a need for activeness in counseling programs related to reproductive health carried out by medical personnel or other health workers, to add insight from various media, be it the closeness between parents and oneself, from internet media, or peer discussions, to increase knowledge of premarital sex.*

*Keywords: Premarital sex behavior, high school students, reproductive health*

### PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), didukung oleh *Center for Indonesias Strategic Development Initiatives (CISDI)* menggelar *South-East Asia Region (SEAR) Youth Town Hall* pada tanggal 20-21 Maret 2019, di Jakarta. Perhelatan ini merupakan wujud nyata komitmen dan pengakuan pemerintah Indonesia dan dunia terhadap keterlibatan pemuda di 11 negarawilayah Asia Tenggara sebagai mitra setara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berdasarkan prinsip kesehatan dan kesejahteraan untuk semua.

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (1). Definisi kesehatan reproduksi telah diatur dalam Undang- Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Keseriusan pemerintah dalam memberi perhatian akan penanganan permasalahan kesehatan reproduksi, dituangkan juga melalui kebijakan lain, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, yang menjamin pemenuhan hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang, dan menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi angka kematian ibu.

Saat ini, generasi muda di seluruh dunia usia 10-24 tahun mencapai 1,8 miliar orang dan telah menjadi populasi terbesar dalam sejarah World Bank tahun 2017. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 63 juta pemuda atau 26 persen dari total populasi 238 juta. Bonus demografi telah digadang-gadangleh banyak negara di kawasan Asia Tenggara akan terjadi pada tahun 2020-2030, termasuk Indonesia dimana penduduk dengan usia produktif akan mencapai 70%, lebih besar dibandingkan penduduk lanjut usia data dari BPS tahun 2015.

"Kaum muda di berbagai kawasan menghadapi banyak permasalahan kesehatan. Dalam mengatasi risiko-risiko ini, wajib bagi kita mendengarkan secara langsung dari kaum muda apa yang mereka hadapi. Ini adalah yang WHO upayakan di berbagai kawasan selama bertahun-tahun. Masukan yang kami dapatkan terlihat dalam program kesehatan remaja yang diadvokasi WHO di seluruh kawasan," ujar Dr. Poonam Khetrpal Singh, Regional Director WHO South-East Asia.

Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan penyakit tidak menular pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Kanker, stroke, diabetes mellitus, dan hipertensi muncul pada kelompok usia 15-24 tahun dan terus meningkat hingga kelompok usia 35-44 tahun. Proporsi cedera menurut Riskesdas 2018 pada kelompok usia 15-24 tahun semakin meningkat (12,2%) dibanding Riskesdas 2013 (11,7%). Proporsi kecelakaan lalu lintas ketika mengendarai sepeda motor tertinggi ada pada kelompok usia 15-24 tahun (79,4%) dan 25-34 tahun (82,5%), meningkat hampir 2 kali lipat dibanding Riskesdas 2013.

Prevalensi merokok di usia 10-18 tahun berdasarkan Riskesdas 2018 meningkat menjadi 9,1%, semakin menjauh dari target RPJMN 2019 (5,4%). Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia, 2017) menyebutkan bahwa persentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita.

Masa remaja adalah masa yang sangat rawan, disebabkan oleh rasa keingintahuan pada masa remaja yang besar sehingga remaja berupaya mencoba banyak hal yang baru. Berdasarkan Survei demografi Kesehatan Remaja Tahun 2017 diketahui bahwa hanya 48,6% remaja (15-19 tahun) laki-laki dan 50,5% remaja (15-19 tahun) perempuan yang mengetahui bahwa perempuan bisa hamil dengan hanya sekali melakukan hubungan seksual (2). Remaja di masa era globalisasi seperti ini banyak timbulnya pengaruh-pengaruh dari luar yang diantaranya ada yang membawa dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal ini seorang remaja berada pada masa coba-coba atau masa dimana remaja selalu ingin tahu dengan apa yang ada di lingkungan sekitar (3)

Fase remaja merupakan fase dimana rasa keingintahuan terhadap sesuatu sangat besar termasuk rasa penasaran terhadap perilaku seks. Hasil survey menunjukkan bahwa remaja di Indonesia telah melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko. Perilaku seksual menurut Sarwono adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam yang dimulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan melakukan hubungan seksual atau senggama, bentuk perilaku seksual yang telah dilakukan oleh remaja di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Yang paling banyak dilakukan adalah berpegangan tangan, menonton film atau video porno bahkan sudah ada yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. Selain itu perilaku seksual yang lain yaitu ciuman dan petting. menyentuh. (4). Perilaku seks pranikah saat ini sudah menjadi sebuah kegiatan yang tidak tabu dan dapat dilakukan oleh banyak remaja yang sejatinya ini harus dihindari untuk menurunkan risiko kematian Ibu dan bayinya. (5).

Data Dinas Kesehatan 2018, Terdapat 255 remaja dari yang hamil dibawah umur 20 tahun dan 123

remaja yang sudah bersalin. Berarti terdapat 378 remaja dari 36213 (1,04 %) remaja perempuan di Kota Batam. Dan terdapat peningkatan pengajuan permohonan pernikahan di bawah umur yang sebelumnya 9 pengajuan pada tahun 2016 menjadi 13 pengajuan di tahun berikutnya, dengan alasan hubungan anak sudah terlalu dekat dengan pacarnya dan juga karena hamil di luar nikah. Padahal dapat dikatakan mereka belum siap sejalan dengan pendapat (6) yakni ibu muda memiliki rasa malas, masih ada keinginan untuk jalan-jalan dan merasa gengsi atau bahasa bugisnya “si ita-itanggi”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (5) diketahui bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah maka dapat meningkatkan sikap remaja kearah positif dalam pencegahan kehamilan seks pranikah. Sedangkan, Hasil penelitian (7) menunjukkan bahwa hasil statistik uji menjelaskan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Negeri 1 Tagulandang Utara.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA 1 Talippuki Mamasa kepada salah satu guru melalui wawancara di dapatkan hasil bahwa beberapa siswa berhenti sekolah karena salah satu alasan yaitu hamil di luar nikah. Akan tetapi, di SMA 1 Talippuki adalah salah satu sekolah yang dalam kancah dunia pendidikan menggunakan kurikulum pendidikan seks yang tidak berdiri sendiri, melainkan diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu kesehatan reproduksi, proses kehamilan, dan organ-organ reproduksi. Penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pelajar belum pernah diadakan di SMA 1 Talippuki. Berdasarkan uraian diatas, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, maka penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan, sikap dan peran orang Tua siswa pelajar tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMA 1 Talippuki.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional. Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan desain yang menggunakan pendekatan Cross sectional, maksudnya adalah menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) dalam waktu yang bersamaan, pengukuran sesaat atau pengamatan sewaktu. Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Talippuki, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2022. Adapun unit sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa yang terdiri atas kelas X dan Kelas XI jurusan IPA dan IPS, Sedangkan unit analisis adalah perilaku seks pranikah dengan variabel independen yaitu hubungan pengetahuan, sikap dan peran orang tua tentang kesehatan reproduksi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, kemudian diperoleh sampel sebanyak siswa. Data yang dikumpulkan yaitu data primer, diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa dengan menggunakan Lembar kuesioner. Berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dan disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan dari tabel.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022

No	Umur	n	%
1	16 Tahun	28	53,84
2	17 Tahun	15	28,85
3	18 Tahun	9	17,31
No	Kategori Kelas	n	%
1	X. IPA	15	28,85
2	X. IPS	10	19,23
3	XI IPA	17	32,69
4	XI IPS	10	19,23
No	Perilaku Seks Pranikah	n	%
1	Kurang	3	5,8
2	Cukup	22	42,3
3	Baik	27	51,9
No	Sikap	n	%
1	Negatif	10	19,2
2	Positif	42	80,8
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022.

Pada Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan umur di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa menunjukkan dari 52 Siswa ada 28 atau 53,84% siswa yang berumur 16 tahun, dari 52 Siswa ada 17 atau 32,69% siswa yang berada di kelas XI. IPA, dari 52 responden mayoritas memiliki perilaku yang baik yakni sebanyak 27 orang (51,9%), dari 52 siswa sebesar 80,8% yang menjawab positif.

Tabel 2 Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku seks pranikah Di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022

Peran orangtua	Perilaku Seks Pranikah						Total		p value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	N	%	n	%			
Sedang	0	0	1	1,9	1	1,9	2	100	p = 0,927
Rendah	0	0	0	0	0	0	0		
Tinggi	3	5,8	21	40,4	26	50,0	50	100	
Jumlah	3	5,8	22	42,3	27	51,9	52	100,0	

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden atau siswa di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa yang mempunyai indikator Peran orang tua dengan perilaku seks pranikah ditemukan lebih tinggi pada yang mempunyai peran orang tua yang baik yakni sebanyak 26 responden (50,0%) dibandingkan yang mempunyai peran orang tua kurang tinggi sebanyak 3 responden (5,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,927 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan perilaku seks pranikah dengan peran orang tua siswa di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sebagian besar siswa menjawab benar pada pertanyaan mengenai mengetahui apa itu organ reproduksi, tanda akil baliq pada remaja laki-laki dan perempuan, haid atau menstruasi, bagaimana gambaran masa subur pada seorang perempuan, tanda dan kondisi jika mengalami kekurangan Hb (hemoglobin), serta seputar seksual pranikah dan segala konsekuensinya.

Istilah pranikah berasal dari kata pra dan nikah, pra adalah sebelum dan nikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri. Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas seksual dengan didasari hasrat seksual yang terjadi antar lawan jenis tanpa adanya suatu ikatan yang sah yaitu pernikahan (8). Perilaku seksual pranikah ada berbagai bentuk yaitu berkencan yang dimulai dari perasaan yang saling tertarik satu sama lain, berciuman sampai melakukan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang yang dikhayal-khayalkan atau diri sendiri. Seksualitas selama ini masih dianggap sebagai topik yang sensitif, banyak anggota masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakannya. Apalagi masyarakat di Indonesia dengan budaya timur, masih banyak yang menganggap seksualitas merupakan masalah pribadi dan maludiungkapkan (9).

Perilaku seksual pranikah membawa dampak buruk yang dimulai dari rasa bersalah, berdosa, menyesal, merasa rendah diri, emosional yang negatif karena Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sehingga bisa melakukan praktik aborsi yang tidak aman, serta bisa mengalami PMS dan HIV/AIDS (10).

Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Semakin baik pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah maka dapat meningkatkan sikap remaja kearah positif dalam pencegahan kehamilan seks pranikah (5). Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah yaitu: pengertian perilaku seksual pranikah, kategori perilaku seksual pranikah dan akibat hubungan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

Berdasarkan uji *chi-square* yang telah dilakukan dan didapatkan dalam penelitian ini  $p\text{ value} = 0,119$  maka dari itu, didapatkan nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan Pengetahuan dengan perilaku seks pranikah. Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan responden yang memiliki perilaku seks pranikah dan pengetahuan cukup baik sebanyak 23 orang (44,2%), yang memiliki gangguan organ reproduksi namun pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang (14,5%), sedangkan yang tidak berperilaku seks pranikah dan pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 13 orang (25,0%). Dalam hal ini, mayoritas siswa mempunyai pengetahuan yang cukup baik setelah memiliki perilaku seks pranikah, hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang dimana hampir semuanya siswa memiliki gadget yang digunakan untuk browsing- browsing, dan setelah disebarkan lembaran kuesioner tentang perilaku- perilaku seks pranikah itu seperti apa, mereka lebih tau jenis-jenis gangguan apa saja, termasuk perilaku yang baik dan juga buruk.

Media massa salah satunya yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung seperti laptop dan smartphone

yang bisa memudahkan mereka mengakses informasi apapun, kapanpun dan dimanapun termasuk konten pornografi. Kesibukan dan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap aktifitas remaja adalah faktor yang akhirnya mengakibatkan mereka mengakses hal-hal seperti melihat dan menonton video yang berbau-bau porno sehingga tidak mudah dikendalikan seperti mempunyai keinginan dan hasrat bahkan ketagihan untuk melihatnya (11). Ketersediaan fasilitas yang mendukung perilaku seksual pranikah, Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang masih kurang disebabkan karena sumber informasi yang diperoleh dari media massa yang tidak diimbangi dengan adanya pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi baik dari guru maupun orang tua (12).

Ketersediaan fasilitas yang mendukung perilaku seksual pranikah, yaitu adanya fasilitas seperti laptop maupun smartphone yang memudahkan untuk mengakses internet yang berbau porno hingga tersedianya fasilitas transportasi untuk keluar (13). Orang tua memiliki perannya penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan informasi terkait pendidikan seks kepada anaknya. Namun masih banyak orang tua yang mempunyai kesibukan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk meluangkan waktu seperti memberikan informasi kepada anaknya dirumah. Kegagalan fungsi keluarga dalam menjalankan perannya adalah awal kehidupan remaja terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Perilaku seksual pranikah bisa menjadi salah satu bentuk pelampiasan anak terhadap orang tua (14)

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku remaja karena remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sering dilakukan oleh teman-temannya. Salah satu pengaruh negatif dari teman sebaya adalah gaya pergaulan yang bebas, misalnya gaya pacaran yang dilakukan teman-teman sebayanya mengarah ke hal yang menyimpang seperti melakukan perilaku seksual. Berdasarkan pengkategorian tersebut yang dimaksud dengan perilaku seksual oleh diri sendiri adalah perilaku seksual yang dilakukan diri sendiri contohnya seperti masturbasi atau onani dengan membayangkan atau menghayalkan sesuatu yang bisa membangkitkan gairah, membaca hal-hal yang berbau porno serta melihat gambar atau video porno. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku seksual yang dilakukan bersama orang lain diantaranya yaitu Kissing adalah ciuman atau aktivitas dua bibir saling bersentuhan yang bisa disertai sentuhan pada bagian-bagian sensitif sehingga menimbulkan rangsangan seksual. Necking adalah ciuman yang dilakukan disekitar leher, yang biasanya dilakukan sambil meraba bagian tubuh yang sensitif seperti memegang payudara, paha dan alat kelamin serta melakukan oral seks. Petting adalah perilaku menempelkan atau menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif seperti payudara dan organ kelamin yang dilakukan baik dengan pakaian maupun tanpa pakaian. Intercourse adalah aktivitas seksual bersetubuh yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan alat kelamin laki-laki yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita.

## **2. Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner dan juga hasil wawancara langsung melalui media sosial, sudah menunjukkan sikap yang cukup baik terbukti dengan sikap

keseharian responden sudah bisa dikatakan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 17 responden (32,7%) sedangkan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 5 responden (9,6%). Hal ini berarti mayoritas siswa SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa memiliki perilaku yang baik dalam hal menjaga kebersihan alat reproduksi mereka.

Demikian juga dengan hasil penelitian hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah menunjukkan dari 52 responden, yang memiliki sikap yang terbilang baik terdapat 22 responden (42,3%) yang memiliki sikap positif yang baik dan tidak ada siswa yang memiliki sikap kurang negatif. Berdasarkan uji statistik yang di dapatkan pada penelitian ini  $p\text{ value} = 0,639$ . Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p > 0,05$  maka secara statistik tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022.

Sejalan dengan Hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap diri sendiri dengan perilaku seks pada siswa di SMAN 6 Samarinda, nilai  $p\text{ value} = 0,456$  ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Desi Rusmiati dan Sutanto Priyo Hastono yang berjudul “Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran” menyatakan bahwa sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai sesuatu hal yang baik/positif maupun tidak baik/negatif, kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu 1) pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan, 2) karakter kepribadian individu, dan 3) informasi yang selama ini diterima individu. Didukung hasil penelitian yang dilakukan Wulandari Tahun 2020 (15) bahwa proporsi tertinggi yaitu responden yang berpengetahuan tinggi dengan memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 47 orang (61,0%) dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah dengan memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 45 orang (48,4%) bahwa sikap tentang kesehatan reproduksi yaitu: Sikap positif ditunjukkan dengan mampu melakukan penanganan dini dan pencegahan dini terhadap Kesehatan Reproduksi. Sikap negatif ditunjukkan bila seseorang tersebut tidak mampu melakukan penanganan dan pencegahan terhadap kesehatan reproduksi.

Dari pendapat di atas peneliti memberikan pandangan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mencakup komponen seperti keyakinan, ide, konsep serta ungkapan emosional yang diekspresikan dengan tingkah laku yang berkaitan untuk bertindak. Dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap yang positif (baik) maka kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dan begitu juga sebaliknya. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu 1) faktor internal (individu itu sendiri) adalah cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak dan 2) faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap

### **3. Orang tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden peran orang tua dengan perilaku yang cukup baik sebanyak 21 responden (40,4%) sedangkan yang memiliki perilaku yang kurang sebanyak 3 responden (5,8%). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA 1 Talippuki.

Demikian juga dengan hasil penelitian hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah menunjukkan dari 52 responden, yang memiliki peran orang tua yang tinggi dan baik terdapat 26 responden (50,0%), dan yang memiliki perilaku yang cukup baik 1 responden (1,9%). Berdasarkan uji statistik yang di dapatkan pada penelitian ini  $p\text{ value} = 0,927$ . Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p > 0,05$  maka secara statistik tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada siswa SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santikan Nurjanah tahun 2021 (16) yang dengan judul penelitian Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja, Hasil penelitian pada perilaku seksual pranikah sebanyak 64% risiko rendah dan sebanyak 36% tidak berisiko dengan hasil uji korelasi  $p\text{ value} > 0,05$  dengan demikian sebagian besar orang tua memiliki pola asuh authoritative, sebagian besar remaja memiliki resiko rendah dalam perilaku seksual pranikah. Simpulan penelitian adalah bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Saran terkait hasil perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain dari remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Penelitian yang dilakukan (17), di kos-kosan Kota Ruteng didapatkan hasil bahwa mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual pranikah lebih dari sekali sebanyak 21.56% dan berhubungan badan lebih dari satu orang yang berbedasebanyak 13.27% yang diantaranya mahasiswa semester II pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 15.7%, semester IV sebanyak 19.6% dan mahasiswa pada semester VI sebanyak 23.5%, sehingga didapatkan hasil terbanyak melakukan hubungan seksual pranikah berada di mahasiswa semester VI. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 3 Kupang hasil nilai  $p = 0,133$  ( $p > 0,05$ ). Jumlah populasi penelitian 1.157 dan sampel 89 orang responden di kota SMA Negeri 3 Kupang. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Negeri 3 Kupang.

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan tanpa ikatan perkawinan. Perilaku seks pranikah itu merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan hal-hal yang makin dalam untuk melibatkan dirinya dalam hubungan fisik antar remaja yang berlainan jenis. Perilaku seksual yang sehat dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Remaja yang berpendidikan tinggi membuatnya selalu mencari berbagai informasi dari berbagai sumber terkait perilaku seksual pranikah yang bisa membahayakan akibat seringkali membayangkan bagaimana rasanya melakukan hubungan seksual. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin berisiko perilaku seksual pranikahnya. Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dimiliki remaja. Kurang terbukanya informasi secara langsung yang dilakukan orang tua maupun anak itu sendiri semakin membuat anak berperilaku yang menyimpang seperti perilaku seks pranikah. Meskipun orang tua biasanya bersedia mengambil tugas mendidik anak-anak mereka tentang seksualitas, mereka mungkin juga sering membutuhkan dukungan yang terdiri dalam informasi, motivasi, dan strategi yang dapat membantu mereka

mencapai hasil optimal yaitu kompetensi yang diperoleh dan mencegah atau mengurangi perilaku seksual berisiko pada anak-anak (18). Tantangan utama untuk memahami pengaruh komunikasi orang tua pada kesehatan seksual remaja adalah bahwa ada berbagai macam ukuran yang digunakan dengan beberapa penelitian yang hanya bergantung pada ukuran komunikasi item tunggal dalam komunikasi antar orang tua dan anak. Orang tua beranggapan bahwa belum saatnya remaja mengetahui seks mengingat masih lama waktunya untuk remaja terkait dengan perkawinan, sehingga menyebabkan remaja lebih ingin mencari tahu lebih dalam dengan mengakses informasi-informasi melalui media massa maupun teman sebayanya yang tanpa disadari bisa mengarahkan remaja untuk mencoba-coba berperilaku seks pranikah (19).

Di masa kini informasi sangat mempengaruhi tindakan yang akan diambil oleh seseorang. Informasi sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat termasuk para remaja. Informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Dari hasil penelitian menunjukkan banyak responden yang kurang terpapar informasi dan mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri kurang memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai kesehatan organ reproduksinya. Sehingga mereka tidak melakukan vulva *hygiene* dengan cara yang tepat dan dapat menimbulkan keputihan. Jika semakin banyak remaja putri terpapar informasi mengenai keputihan dan vulva *hygiene*, maka semakin besar pula peluang remaja putri untuk terhindar dari keputihan yang tidak normal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan tidak Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p$  value = 0,119) dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022, Tidak Ada hubungan yang bermakna antara sikap ( $p$  value = 0,639) dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022. Tidak Ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua ( $p$  value = 0,927) dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA 1 Talippuki Kabupaten Mamasa Tahun 2022. Dengan pengetahuan yang baik mengenai seks pranikah, maka di sarankan kepada siswa agar selalu selektif dalam menerima informasi yang berkaitan dengan seks pranikah, agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah tentang seks pranikah itu sendiri dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada serta dengan informasi yang ada seperti internet, perpustakaan umum, orang tua, dan media komunikasi yang lainnya, Mengadakan pelatihan secara berkesinambungan dalam pembentukan kelompok teman sebaya / peer counselor agar informasi kesehatan reproduksi dapat disebarluaskan kepada seluruh remaja. Diharapkan mampu memilih lingkungan yang positif dan memilih teman sebaya yang bisa membawa perilaku maupun sikap yang positif agar dapat menghindari atau tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang seperti perilaku seksual pranikah, dan untuk menekan terjadinya seks pranikah sebaiknya remaja juga perluantisipasi dengan salah satunya berpakaian sopan dan tidak menunjukkan lekuk tubuh terutama pada lawan jenis karena hal itu akan mengundang hawa nafsu bagi lawan jenis. Agar orang tua juga selalu memberikan informasi terkait pendidikan seks kepada anaknya. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan peran pengawasannya kepada anak dengan cara membatasi remaja untuk pergi

berdua dengan lawan jenisnya. Serta memberikan pendidikan aqidah dan moral, sehingga anak tidak terjerumus dalam perilaku seksual pranikah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Muharrina, CR, Yustendi D, Sarah S, Herika L, Ramadhan F. Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 2023; 5(1), 26–29.
2. NASTITI, E. D. Pengetahuan Remaja Kota Surabaya Tentang Seks Pranikah. *Media Gizi Kesmas*. 2022;11(1), 121–129.
3. Ferdita W, Alwi MK, Asfar A. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK. *Wind Nurs J*. 2021;1(2):143–51.
4. M.Akbar Alwi. GAMBARAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha, Makassar, Indonesia. 2023;9(1):94–9.
5. Sulistyoningtyas S, Khusnul Dwihestie L. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2022;12(1), 75–82.[doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1065](https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1065)
6. Mahmud NU, Arief RQ, Sari K, Yuliati Y. Status Gizi Berdasarkan Pola Menyusui pada Bayi usia 7-12 Bulan. *Wind Heal J Kesehat*. 2022;5(4):780–91.
7. Sahae E, Tucunan AAT, Kolibu FK. Relationship Between Knowledge of Reproductive Health and Premarital Sexual Behavior in Adolescents at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, Sitaro Regency. *J KESMAS*. 2021;10(1):153–64.
8. Hasani, RF, Yusuf, E A. The Influence of Religiosity on Premarital Sexual Behavior of Adolescents inTanjungbalai. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*. 2020;5(1), 52–53
9. M DN, Alwi MK. Perilaku Seksualitas dan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa. *J Al-Sihah*. 2017;9(2):197–208.
10. Shrestha RB. Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *Journal of HealthPromotion*. 2019; 7(1) 43–52
11. Putra AY, Yudiemawat A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang. *J Ilm Keperawatan Nurs News*. 2018;3(1):563–71.
12. Mutahar, R., Anggraini, R, Suranti, D, Rahmah, S. R., & Tarigan, P. Relationship Between Sources of Information on Knowledge and Adolescent Attitude AT SMA N 1 Kayuagung, OKI, Sumatera Selatan. *Advances in HealthSciences Research*. 2020; 25(2), 256–261
13. Sundoro H. Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma. *J Penelit Kesmasj*. 2019;1(2):1–8.
14. Sianturi RN, Sidabutar H. Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Mahasiswa Program Studi PendidikanAgama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. 2019;1(1), 72–86
15. Wulandari S. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa/i di SMK N 1 TandunKabupaten Rokan HULU. *Jurnal Meternity and Neonatal*. 2020;3(1), 36–45

16. Nurjanah S, Mandiri A, Didah, Martini N, Handayani DS. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *J Nurs Care* [Internet]. 2021;4(2):83–9. Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/download/29748/15511>
17. Edu, AL, Madu FJ, Jediut M, Jaya PR. Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan di Kota Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2020;12(1), 45–54.
18. Vidourek RA, Bernard AL, King KA. Effective Parent Connectedness Components in Sexuality Education Interventions for African American Youth: a review of the literature". *American Journal of Sexuality Education*. 2009; 4(3-4), 225-247.
19. Maulida D, Safrida. Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*. 2020; 9(1), 97–114